

**MANAJEMEN PENGAJIAN AHAD KLIWON DI PONDOK PESANTREN
BAROKATUL QODIRI DALAM PENGEMBANGAN DAKWAH DI
KECAMATAN PESISIR UTARA KABUPATEN
PESISIR BARAT**

Skripsi

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Mendapatkan Gelar Sarjana SI Dalam
Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi

Oleh

**Mutohharoh Arba
NPM: 1641030220**

Jurusan: Manajemen Dakwah

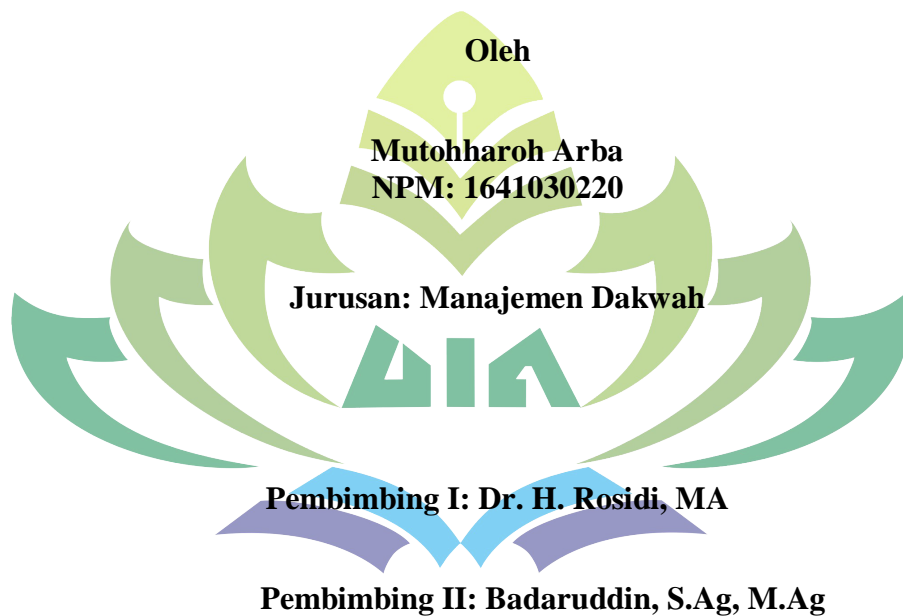


**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1442 H/2020 M**

**MANAJEMEN PENGAJIAN AHAD KLIWON DI PONDOK PESANTREN
BAROKATUL QODIRI DALAM PENGEMBANGAN DAKWAH DI
KECAMATAN PESISIR UTARA KABUPATEN
PESISIR BARAT**

Skripsi

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Mendapatkan Gelar Sarjana SI Dalam
Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi



**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1442 H/2020 M**

ABSTRAK

Penelitian ini berjudul “Manajemen Pengajian Ahad Kliwon di Pondok Pesantren Barokatul Qodiri dalam Pengembangan Dakwah di Kecamatan Pesisir Utara Kabupaten Pesisir Barat”. Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian skripsi ini adalah untuk mengetahui gambaran manajemen dalam pengajian Ahad Kliwon di Pondok Pesantren Barokatul Qodiri, yang di dalamnya terdapat fungsi-fungsi manajemen yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan. Sehingga dapat mengetahui bagaimana sistem kerja para pelaksana pengajian. Untuk mencapai tujuan tersebut metode yang digunakan adalah penelitian lapangan yaitu dengan mengumpulkan data yang dilakukan dengan penelitian di tempat pelaksanaan kegiatan yang diteliti. Jenis penelitian dalam skripsi ini adalah penelitian kualitatif, dengan pendekatan manajemen, sedangkan spesifikasi penelitian yang digunakan adalah deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah: metode observasi, metode wawancara dan metode dokumentasi. Adapun metode analisis yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kualitatif, yang bertujuan melukiskan secara sistematis fakta dan karakteristik bidang-bidang tertentu secara faktual dan cermat dengan menggambarkan keadaan atau status fenomena. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan pengajian Ahad Kliwon di Pondok Pesantren Barokatul Qodiri di dalamnya terdapat penerapan manajemen. Dalam proses kegiatan pengajian tersebut terlebih dahulu direncanakan hal-hal yang sangat dibutuhkan dalam pelaksanaan tersebut, diantaranya dengan mengadakan rapat untuk mempersiapkan segala hal yang dibutuhkan, menentukan para pelaksana, dan menentukan segala fasilitas dalam pelaksanaan pengajian. Pengorganisasian merupakan fungsi yang memudahkan dalam pembagian tugas dan menyusun rencana kerja. Tugas-tugas yang diberikan oleh para pengurus adalah tugas yang sesuai dengan keahlian pengurus tersebut, dan program kerja yang diberikan para pengurus adalah untuk memberikan fasilitas yang terbaik untuk kiai dan jamaah pengajian. Fungsi ketiga adalah penggerakan atau pelaksanaan, yaitu dengan memberikan motivasi dan semangat kepada bawahan dalam bekerja serta melaksanakan tugas masing-masing. Fungsi terakhir adalah pengawasan yaitu ketua berkeliling melihat seluruh kegiatan dan mengamati anggotanya dalam bekerja, penerapan manajemen dalam pengajian Ahad Kliwon dapat mempermudah pelaksanaan pengajian dan pelayanan pada kiai atau pemateri serta jama'ah pengajian. Adapun kegiatan lain dalam upaya pengembangan dakwah melalui pengajian Ahad Kliwon, Pondok Pesantren Barokatul Qodiri melaksanakan beberapa kegiatan, diantaranya adalah tilawah, pengajian manaqib dan santunan anak yatim.





SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Mutohharoh Arba
NIM : 1641030220
Jurusan : Manajemen Dakwah
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **“Manajemen Pengajian Ahad Kliwon Di Pondok Pesantren Barokatul Qodiri dalam Pengemabangan Dakwah Di Kecamatan Pesisir Utara Kabupaten Pesisir Barat”** adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusun sendiri, bukan duplikasi ataupun saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam *footnote* atau daftar pustaka. Apabila di lain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusunan.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, Agustus 2020

Penulis,

Mutohharoh Arba
1641030220

MOTTO

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجِدِّ لَهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ
إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ١٢٥

Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk
(QS: An-Nahl(16): 125)



PERSEMBAHAN

Teriring do'a dan rasa syukur kehadiran Allah SWT, kupersembahkan skripsi ini sebagai tanda bakti dan cinta kasihku kepada:

1. Ayahanda dan Ibunda, Bapak Casmidi dan Ibu Yurni Wati yang telah membesarkan dan mendidiku dengan penuh cinta dan kasih sayang, perhatian yang tiada pernah henti, serta do'a restu yang selalu ananda harapkan dalam segala hal.
2. kakakku Febi Dwi Nurhasanah dan M. Syukron Tsalatsa yang selalu memberikan semangat dan dukungan serta do'a untuk menyelesaikan skripsi ini.
3. Keluarga dan saudara-saudaraku tercinta yang selalu memberikan dukungan dan do'a untukku dalam menyelesaikan pendidikan serta skripsi ini.
4. Sahabat-sahabatku tersayang Ovi Novia, Pitri Salpiya, Febri Angraini yang telah membantu dan memberikan semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Almamaterku tercinta Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung yang telah mendidik dan memberiku kesempatan untuk menimba ilmu.

RIWAYAT HIDUP

Mutohharoh Arba lahir pada tanggal 03 Juni 1998 di Desa Kerbang Langgar Kecamatan Pesisir Utara Kabupaten Pesisir Barat. Yang merupakan anak ketiga dari tiga bersaudara dan dari pasangan Bapak Casmidi dan Ibu Yurni Wati.

Pendidikan yang ditempuh penulis yaitu dari Sekolah Dasar Negeri 1 Kuripan Kecamatan Pesisir Utara, masuk pada tahun 2004 selesai dan berijazah pada tahun 2010. Pendidikan lanjutan diselesaikan di MTs Barokatul Qodiri Kecamatan Pesisir Utara, masuk pada tahun 2010 selesai dan berijazah pada tahun 2013. Setelah itu berlanjut di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Lemong Kecamatan Lemong pada tahun 2013, selesai dan menerima ijazah pada tahun 2016. Dan pada tahun 2016 penulis melanjutkan pendidikan S1 di Institut Agama Islam Negeri Raden Intan Lampung, yang sekarang sudah transformasi menjadi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung pada Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi (FDIK) dengan mengambil jurusan Manajemen Dakwah (MD).

BandarLampung, 18 Agustus 2020

Yang Membuat

Mutohharoh Arba
1641030220

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan nikmat, ilmu pengetahuan, kemudahan dan petunjuk-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat dan salam semoga selalu tercurah kepada Nabi Muhammad SAW yang kita harapkan syafa'atnya nanti dihari akhir.

Dalam proses penyelesaian skripsi ini, penulis mendapat bantuan dari berbagai pihak baik berupa bantuan materil maupun dukungan moril. Pada kesempatan ini, penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada seluruh pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini. Dengan segala kerendahan hati penulis ucapkan terimakasih kepada;

1. Bapak Prof. Dr. H. Khomsahrial Romli, M.Si selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung.
2. Ibu Hj. Suslina Sanjaya, S.Ag, M.Ag selaku Ketua Jurusan Manajemen Dakwah dan Bapak Husaini, ST., MT selaku Sekretaris Jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung
3. Bapak Dr. H. Rosidi, MA selaku Pembimbing I dan Bapak Badaruddin, S.Ag, M.Ag selaku Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, pengarahan serta nasehatnya dengan penuh kesabaran dan keikhlasan kepada penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.

4. Bapak dan Ibu Ibu Dosen Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung yang telah memberikan ilmu dan pengetahuan kepada penulis.
5. Seluruh pegawai Perpustakaan UIN Raden Intan Lampung dan Perpustakaan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi yang telah menyediakan buku-buku referensi bagi penulis.
6. Pihak akademik yang telah memberikan pelayanan kepada penulis dari awal kuliah sampai dengan selesai kuliah.
7. Kepada pimpinan dan pengurus Pondok Pesantren Barokatul Qodiri yang telah memberikan bantuan dan kemudahan kepada penulis dalam mengumpulkan data yang penulis perlukan dalam penyusunan skripsi ini.
8. Teman-teman seperjuangan Jurusan Manajemen Dakwah angkatan 2016 khususnya Kelas C. Semoga atas motivasi dan do'a dari semua pihak baik yang tercantum maupun yang tidak tercantum, menjadi amal ibadah disisi Allah SWT.

Bandar Lampung, 18 Agustus 2020

Penulis

Mutohharoh Arba
16410302220

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	ii
ABSTRAK	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
LEMBAR PERSETUJUAN	v
LEMBAR PENGESAHAN	vi
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN.....	viii
RIWAYAT HIDUP	ix
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI.....	xi

BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul	1
B. Alasan Memilih Judul	4
C. Latar Belakang Masalah.....	5
D. Fokus Penelitian.....	9
E. Rumusan Masalah.....	9
F. Tujuan Penelitian	9
G. Signifikansi Penelitian	10
H. Metodologi Penelitian	10

BAB II MANAJEMEN PENGAJIAN DI PONDOK PESANTREN DALAM PENGEMBANGAN DAKWAH

A. Manajemen.....	19
1. Pengertian Manajemen.....	19
2. Unsur Manajemen	20
3. Fungsi Manajemen.....	21
a. Perencanaan.....	22
b. Pengorganisasian.....	25
c. Pelaksanaan.....	28
d. Pengawasan	31

B. Pengajian.....	34
1. Pengertian Pengajian.....	34
2. Fungsi Pengajian.....	35
3. Unsur-unsur Pengajian.....	36
C. Pondok Pesantren.....	36
1. Pengertian Pondok Pesantren.....	36
2. Tujuan Pendidikan Pondok Pesantren.....	37
3. Elemen-elemen Pondok Pesantren.....	38
D. Pengembangan Dakwah.....	41
1. Pengertian Dakwah.....	41
2. Pengembangan Dakwah.....	44
E. Tinjauan Pustaka.....	48

BAB III PONDOK PESANTREN BAROKATUL QODIRI, MANAJEMEN PENGAJIAN AHAD KLIWON DAN PENGEMBANGAN DAKWAH

A. Sekilas Tentang Pondok Pesantren Barokatul Qodiri.....	51
1. Sejarah Berdiri Pondok Pesantren Barokatul Qodiri .	51
2. Visi, Misi dan Tujuan.....	52
3. Sarana dan Prasarana.....	53
4. Jumlah Santri dan Dewan Guru.....	54
B. Manajemen Pengajian Ahad Kliwon.....	54
1. Asal Usul Pengajian Ahad Kliwon.....	54
2. Pelaksanaan Pengajian Ahad Kliwon.....	56
3. Struktur Kepengurusan Pengajian Ahad Kliwon.....	58
4. Perencanaan.....	61
5. Pengorganisasian.....	64
6. Pelaksanaan.....	65
7. Pengawasan.....	67

	C. Fungsi Manajemen Pengajian dan Pengembangan Dakwah di Kecamatan Pesisir Utara Kabupaten Pesisir Barat	70
BAB IV	MANAJEMEN PENGAJIAN AHAD KLIWON PONDOK PESANTREN BAROKATUL QODIRI DALAM PENGEMBANGAN DAKWAH	
	A. Analisis Perencanaan	73
	B. Analisis Pengorganisasian.....	75
	C. Analisis Pelaksanaan.....	76
	D. Analisis Pengawasan.....	77
	E. Analisis Manajemen Pengajian dan Pengembangan Dakwah di Kecamatan Pesisir Utara Kabupaten Pesisir Barat	79
BAB V	PENUTUP	
	A. Kesimpulan	82
	B. Saran.....	83
DAFTAR PUSTAKA		
DAFTAR LAMPIRAN		



BAB 1

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Judul merupakan suatu hal yang penting bagi penelitian. Judul juga merupakan panduan arah menuju titik fokus suatu penelitian dengan tujuan mendapatkan hasil yang sesuai dengan perencanaan. Untuk menghindari kesalah pahaman dalam memahami judul penelitian yang penulis ajukan, maka penulis perlu untuk menjelaskan istilah-istilah yang ada pada judul skripsi ini. Adapun judul skripsi penulis adalah **MANAJEMEN PENGAJIAN AHAD KLIWON DI PONDOK PESANTREN BAROKATUL QODIRI DALAM PENGEMBANGAN DAKWAH DI KECAMATAN PESISIR UTARA KABUPATEN PESISIR BARAT.**

Untuk lebih tergambaranya istilah-istilah pada judul skripsi ini, maka penulis perlu sampaikan pengertian beberapa istilah yang terdapat dalam judul skripsi tersebut. Adapun beberapa istilah yang terdapat dalam judul skripsi ini, yaitu sebagai berikut:

Manajemen berasal dari kata *manaje* (bahasa latinnya: *manus*) yang berarti: memimpin, menangani, mengatur, atau membimbing. George R. Terry, sebagaimana dikutip oleh Rosady Ruslan yang mendefinisikan manajemen sebagai sebuah proses yang khas dan terdiri dari tindakan-tindakan seperti perencanaan, pengorganisasian, pengaktifan dan pengawasan yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran-sasaran yang telah

ditetapkan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya.¹

Ismail Solihin mengatakan bahwa manajemen merupakan sebuah proses, dimana seluruh kegiatan manajemen kegiatan yang dijabarkan ke dalam empat fungsi manajemen dilakukan secara berkesinambungan dan semuanya bermuara kepada pencapaian tujuan. Pencapaian tujuan dilakukan melalui serangkaian aktivitas organisasi yang dikelompokkan ke dalam fungsi-fungsi manajemen dan mencakup fungsi perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan serta pengendalian. Pencapaian tujuan dilakukan secara efektif dan efisien.²

Dari beberapa definisi di atas dapat dipahami kesimpulan bahwa manajemen adalah sebagai proses perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan, dan pengendalian dari berbagai sumber daya organisasi untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien.

Kegiatan pengajian merupakan salah satu bentuk dari aktivitas dakwah, dengan kata lain bila dilihat dari segi metodenya yang efektif guna menyebarkan agama Islam. Disamping itu pengajian juga merupakan unsur pokok dalam syi'ar dan pengembangan ajaran Islam.³ Dengan demikian, pengajian merupakan suatu kegiatan belajar melalui sebuah perkumpulan untuk mendalami ajaran Islam secara bersama.

Istilah pengembangan dapat bermakna bagaimana menjadikan pendidikan Islam lebih baik, bermutu dan lebih maju sejalan dengan ide-

¹Rosady Ruslan, *Manajemen Public Relation & Media Komunikasi* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2016), h.1.

²Ismail Solihin, *Pengantar Manajemen* (Jakarta: Erlangga, 2009), h. 4.

³Suci Arum Sari, "Pengelolaan Pengajian Mujahadah Al-Mustajabah Wal Muraqabah Kabupaten Brebes". (Skripsi Program Strata Satu Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, Semarang, 2019), h. 2-3.

idedasar atau nilai-nilai Islam itu sendiri yang seharusnya selalu berada di depan dalam merespon dan mengantisipasi berbagai tantangan pendidikan.⁴

Dakwah adalah suatu proses upaya mengubah suatu situasi kepada situasi yang lain yang lebih baik sesuai ajaran Islam atau proses mengajak manusia ke jalan Allah yaitu Al-Islam.⁵

Pengembangan dalam hubungannya dengan dakwah dilakukan untuk mencapai hal pokok yang terpenting dari tujuan-tujuan dakwah yaitu mengajak manusia seluruhnya untuk menyembah Allah Yang Maha Esa, tanpa mempersekutukannya dengan sesuatu apapun dan tidak pula ber-Tuhan kepada selain Allah, mengajak kaum muslimin untuk ikhlas beragama karena Allah dan menjaga agar perbuatan jangan bertentangan dengan Iman serta mengajak manusia untuk menerapkan hukum Allah yang akan mewujudkan kesejahteraan dan keselamatan bagi umat muslim seluruhnya.

Menurut M. Arifin, pondok pesantren merupakan suatu lembaga pendidikan agama Islam yang tumbuh serta diakui masyarakat sekitar, dengan sistem asrama (komplek) di mana santri-santri menerima pendidikan agama melalui sistem pengajian atau madrasah yang sepenuhnya berada dibawah kedaulatan dari *leadership* seorang atau beberapa orang kiai dengan ciri-ciri khas yang bersifat kharismatik serta independen dalam segala hal.⁶

Pengertian pondok pesantren seperti yang telah dijelaskan oleh M. Arifin di atas, dapat penulis simpulkan bahwa pondok pesantren yaitu suatu lembaga pendidikan dan keagamaan yang menyediakan asrama bagi para santri untuk memperoleh ilmu dari seorang kiai, khususnya ilmu agama.

⁴ Muhaimin, *Pemikiran dan Aktualisasi Pengembangan Pendidikan Islam* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2012), h. 1.

⁵ Wardi Bachtiar, *Metodologi Penelitian Ilmu Dakwah* (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1997), h. 31.

⁶ Mujamil Qomar, *Pesantren* (Jakarta: Erlangga), h. 2.

Berdasarkan penjelasan dari istilah-istilah yang digunakan dalam proposal penelitian yang berjudul: “Manajemen Pengajian Ahad Kliwon Di Pondok Pesantren Barokatul Qodiri Dalam Pengembangan Dakwah di Kecamatan Pesisir Utara Kabupaten Pesisir Barat” adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui gambaran penerapan manajemen dakwah dalam pengajian Ahad Kliwon di Pondok Pesantren Barokatul Qodiri tersebut yang di dalamnya terdapat fungsi-fungsi manajemen sehingga dapat mengetahui bagaimana sistem kerja para pelaksana pengajian Ahad Kliwon dalam pengembangan dakwah di Kecamatan Pesisir Utara Kabupaten Pesisir Barat.

B. Alasan Memilih Judul

Dalam penelitian ini yang menjadi alasan mendasar dalam pemilihan judul adalah:

1. Pondok pesantren merupakan lembaga yang berperan penting bagi masyarakat khususnya dalam hal keagamaan. Pondok Pesantren Barokatul Qodiri merupakan suatu lembaga dakwah yang memiliki beberapa kegiatan rutin salah satunya yaitu pengajian Ahad Kliwon. Kegiatan pengajian tersebut memiliki manajemen yang baik, hal itu dapat dilihat dari banyaknya jama'ah pengajian yang mengikuti kegiatan tersebut.
2. Penulis mengangkat sebuah penelitian yang berhubungan erat dengan manajemen dakwah, didukung oleh referensi yang cukup dan lokasinya

mudah dijangkau sehingga memungkinkan penelitian ini diselesaikan sesuai dengan rencana.

C. Latar Belakang Masalah

Manajemen adalah suatu proses atau kerangka kerja, yang melibatkan bimbingan atau pengarahan suatu kelompok orang-orang kearah tujuan-tujuan organisasional atau maksud-maksud yang nyata.⁷

Pengertian manajemen juga terdapat di dalam Al-Qur'an surah As-Sajdah ayat 5 yaitu:

يُدَبِّرُ الْأَمْرَ مِنَ السَّمَاءِ إِلَى الْأَرْضِ ثُمَّ يَعْرُجُ إِلَيْهِ فِي يَوْمٍ كَانَ مِقْدَارُهُ أَلْفَ سَنَةٍ مِمَّا تَعُدُّونَ

Artinya: “Dia mengatur urusan dari langit ke bumi, kemudian (urusan) itu naik kepada-Nya dalam satu hari yang kadarnya adalah seribu tahun menurut perhitunganmu”. (Q.S As-Sajdah [32]:5)

Dari kandungan ayat di atas dapatlah diketahui bahwa Allah SWT adalah pengatur alam (Al-Mudabbir atau Manager). Keteraturan alam raya ini merupakan bukti kebesaran Allah SWT dalam mengelola alam ini. Namun karena manusia yang diciptakan Allah SWT. Telah dijadikan sebagai khalifah di bumi, maka dia harus mengatur dan mengelola bumi dengan sebaik-baiknya sebagaimana Allah mengatur alam raya ini.

Adapun fungsi dari manajemen meliputi *planing* (perencanaan) yaitu menentukan tujuan yang hendak dicapai pada masa yang akan datang dan apa yang akan diperbuat agar dapat mencapai tujuan tersebut,

⁷George R. Terry dan Leslie W. Rue, *Dasar-Dasar Manajemen* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2011), h. 1-10.

organizing (pengorganisasian) yaitu mengelompokkan dan menentukan berbagai kegiatan penting dan memberikan kekuasaan untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan itu, *actuating* (penggerakan) yaitu menggerakkan anggota kelompok kearah tujuan-tujuan organisasi, *controlling* (pengawasan) yaitu mengukur pelaksanaan dengan tujuan-tujuan, menentukan sebab-sebab penyimpangan dan mengambil tindakan korekif dimana perlu.

Dakwah menurut Syeikh Aly Mahfudz sebagaimana dikutip Aep Kusnawan yaitu suatu kegiatan memotivasi manusia untuk berbuat kebaikan dan petunjuk, menyuruh pada yang ma'ruf dan mencegah pada yang munkar, untuk memperoleh kebahagiaan yang hakiki. Sementara itu, tujuan dilakukan dakwah tidak terlepas dari upaya untuk mengubah pemahaman, sikap dan perilaku mad'u ke arah yang sesuai dengan pesan dakwah dalam rangka memperoleh ridha Allah.⁸

Dari pengertian dakwah menurut Syeikh Aly Mahfudz yang dikutip oleh Aep Kusnawan tersebut, dapat penulis simpulkan bahwa dakwah yaitu suatu kegiatan mengajak orang lain untuk mengamalkan ajaran agama Islam, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar dengan tujuan meningkatkan pemahaman keagamaan, sikap dan perilaku sesuai dengan ajaran Islam untuk memperoleh kebahagiaan dunia dan akhirat dengan dasar keridhaan Allah.

Masyarakat Islam mengalami benturan dan pergulatan pemikiran yang cukup seru, disatu pihak dituntut untuk beradaptasi dengan berbagai macam perubahan yang terjadi dalam kehidupan sosialnya.⁹ Islam merupakan agama dakwah, yaitu agama yang menugaskan umatnya untuk menyebarkan dan

⁸ Aep Kusnawan, Aep Sy, Firdaus, *Manajemen Pelatihan Dakwah* (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), h. 10-11.

⁹ Muhammad Tholhah Hasan, *Prospek Islam Dalam Menghadapi Tantangan Zaman* (Jakarta: Bangun Prakarya, 1986), h. 21.

menyiarkan Islam kepada seluruh umat manusia sebagai rahmat bagi seluruh alam. Islam dapat menjamin terwujudnya kebahagiaan dan kesejahteraan umat manusia, bilamana ajaran Islam yang mencakup segenap aspek kehidupan itu dijadikan sebagai pedoman hidup dan dilaksanakan dengan sungguh-sungguh.

Sebagai lembaga sosial, pesantren cukup efektif untuk berperan sebagai perekat hubungan dan pengayom masyarakat. Dengan berbagai peran yang potensial dimainkan oleh pesantren maka dapat dikatakan bahwa pesantren memiliki tingkat integritas yang tinggi dengan masyarakat sekitar sekaligus menjadi rujukan moral bagi kehidupan masyarakat umum.¹⁰

Untuk mencapai kebahagiaan dan kesejahteraan umat manusia maka penyelenggara dakwah tidak mungkin dilakukan oleh orang-seorang secara sendiri-sendiri tetapi harus dilaksanakan dengan kerja sama dan dipersiapkan pula pelaksana yang memiliki kemampuan yang sepadan dan terorganisir dalam kesatuan-kesatuan yang seimbang dengan dakwah yang akan dilakukan.

Dalam kaitan ini kegiatan manajemen dakwah berlangsung pada tataran kegiatan dakwah itu sendiri. Dimana setiap aktivitas dakwah khususnya dalam skala organisasi atau lembaga untuk mencapai suatu tujuan dibutuhkan sebuah pengaturan atau manajerial yang baik, ruang lingkup kegiatan dakwah merupakan sarana dan prasarana atau alat pembantu pada aktivitas dakwah itu sendiri.

¹⁰ M. Sulthon Masyhud dan Moh. Khusnurdilo, *Manajemen Pondok Pesantren* (Jakarta: Diva Pustaka, 2003), h. 91.

Dengan demikian sebuah organisasi atau lembaga dakwah membutuhkan manajemen untuk mengatur dan menjalankan aktivitasnya sesuai dengan tujuan-tujuannya.

Melihat betapa pentingnya manajemen dalam lembaga dan kegiatan dakwah, maka dalam hal ini khususnya pada sebuah lembaga pesantren yaitu pondok pesantren Barokatul Qodiri berusaha menerapkan manajemen tersebut dalam suatu kegiatan dakwah yaitu pengajian Ahad Kliwon yang dilaksanakan setiap bulan pada minggu kliwon. Sehingga tercapainya suatu tujuan yang diinginkan.

Dari latar belakang masalah diatas, penulis tertarik untuk mengetahui bagaimana fungsi manajemen dalam pelaksanaan kegiatan Pengajian Ahad Kliwon di Pondok Pesantren Barokatul Qodiri dalam Pengembangan Dakwah di Kecamatan Pesisir Utara Kabupaten Pesisir Barat. Kemudian hal ini menjadikan penulis untuk mengangkat judul “MANAJEMEN PENGAJIAN AHAD KLIWON DI PONDOK PESANTREN BAROKATUL QODIRI DALAM PENGEMBANGAN DAKWAH DI KECAMATAN PESIR UTARA KABUPATEN PESIR BARAT”.

D. Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka permasalahan yang akan digali dalam penelitian ini adalah tentang Fungsi Manajemen Pengajian di Pondok Pesantren dalam Pengembangan Dakwah.

Dalam hal ini objek penelitian yang penulis ambil adalah tentang fungsi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan yang dilaksanakan oleh pengurus Pondok Pesantren Barokatul Qodiri dalam pengembangan dakwah pada kegiatan pengajian Ahad Kliwon di Pondok Pesantren Barokatul Qodiri Kecamatan Pesisir Utara Kabupaten Pesisir Barat.

E. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada fokus penelitian di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu Bagaimana Fungsi Manajemen dalam Pelaksanaan Kegiatan Pengajian Ahad Kliwon di pondok Pesantren Barokatul Qodiri dalam Pengembangan Dakwah di Kecamatan Pesisir Utara Kabupaten Pesisir Barat?

F. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Fungsi Manajemen dalam Kegiatan Pengajian Ahad Kliwon di pondok Pesantren Barokatul Qodiri dalam Pengembangan Dakwah di Kecamatan Pesisir Utara Kabupaten Pesisir Barat.

G. Signifikansi Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam membangun ilmu pengetahuan khususnya di bidang manajemen dakwah.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis yang dapat diambil dalam penelitian ini adalah dapat menambah wawasan dan memberikan wawasan tentang ilmu manajemen serta efektifitasnya dalam pelaksanaan dakwah kepada para pembaca dan pelaku dakwah dalam rangka pengembangan dakwah.

H. Metode Penelitian

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.¹¹ Agar suatu penelitian mendapatkan hasil yang maksimal perlu ditentukan metode-metode tertentu dalam melaksanakan penelitian. Hal ini dimaksudkan agar penelitian yang dilakukan dapat berjalan dengan baik dan dapat mencapai hasil yang diharapkan.

Ada beberapa hal yang perlu dikemukakan dalam metode penelitian, antara lain:

1. Jenis dan Sifat Penelitian

a. Jenis penelitian

¹¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016), h. 2.

Dilihat dari jenis penelitian ini termasuk penelitian lapangan (*field research*) yaitu penelitian yang dilakukan secara sistematis dengan mengangkat data yang ada dilapangan.¹² Penelitian yang dilakukan dengan mengambil data langsung di lapangan . Dalam penelitian ini, lokasi atau tempat yang akan dijadikan penelitian adalah Pondok Pesantren Barokatul Qodiri Kecamatan Pesisir Utara Kabupaten Pesisir Barat.

b. Sifat penelitian

Penelitian ini bersifat deskriptif, yaitu penelitian yang bertujuan untuk memberikan gambaran tentang suatu masyarakat atau suatu kelompok orang tertentu atau gambaran tentang suatu gejala atau hubungan antar dua gejala atau lebih. Metode deskriptif menggambarkan sifat suatu keadaan yang sementara berjalan pada saat penelitian, dan memeriksa sebab-sebab dari suatu gejala tertentu.¹³

Jadi penelitian ini selain mengungkap data sesuai fakta dalam mengamati kasus yang terjadi di lokasi penelitian dengan apa adanya maka akan membuat semua itu menjadi jelas dalam penelitian tersebut.

2. Populasi dan Sampel

a. Populasi

¹² Suharsini Arikunto, *Dasar-Dasar Research* (Bandung: Tarsito, 1995), h. 58.

¹³ Imam Suprayogo, Tabroni, *Metodelogi Penelitian Sosial-Agama* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003), h. 71.

Populasi adalah wilayah yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan.¹⁴

Dari uraian di atas dapat dipahami bahwa populasi adalah jumlah keseluruhan dari subyek yang diwakili oleh sampel dalam proses penelitian.

Populasi dalam penelitian ini adalah seorang pimpinan pondok pesantren, ustadz dan ustadzah pondok pesantren Barokatul Qodiri yang berjumlah 15 orang, seluruh santri yang berjumlah 145 orang, dan jama'ah pengajian yang berjumlah 250 orang sehingga keseluruhan populasi berjumlah 411 orang.

b. Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang diteliti.¹⁵

Pada penelitian ini tidak semua populasi dijadikan sampel, penentuan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *Purposive Sampling* yaitu sampel yang dilakukan dengan cara mengambil subyek bukan didasarkan serata, random atau daerah tetapi didasarkan atas adanya tujuan tertentu.¹⁶

Dalam sampel terdapat beberapa jenis teknik pengambilan, oleh karena itu penulis menggunakan salah satu teknik pengambilan sampel yaitu *Non-Probability Sampling*, yaitu pengambilan sampel

¹⁴ Sugiyono, *Metode Pengumpulan Bisnis* (Bandung: Alfabeta, 2008), h. 115.

¹⁵ Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian* (Jakarta: Rhineka Cipta, Edisi Revisi, 1996), h. 104.

¹⁶ Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rhineka Cipta, 2013), Cet. Ke-15, h. 183.

berdasarkan tujuan tertentu, bukan atas dasar sastra, random dan wilayah penelitian.¹⁷ Di dalam teknik *Non-Probability Sampling* juga terdapat beberapa jenis, untuk lebih jelasnya penulis menggunakan jenis *Purposive Sampling* atau biasa dikenal dengan *sampling pertimbangan*, yaitu teknik sampling yang digunakan peneliti jika peneliti mempunyai pertimbangan-pertimbangan tertentu di dalam pengambilan sampelnya atau penentuan sampel yang diperlukan.¹⁸

Dalam teknik *purposive sampling* terdapat syarat dan ciri-ciri sebagai berikut:

- a) Penentuan karakteristik populasi atau sumber data dilakukan dengan cermat di dalam studi pendahuluan.
- b) Pengambilan sampel harus didasarkan atas ciri-ciri, sifat-sifat, atau karakteristik tertentu, yang merupakan ciri-ciri pokok sumber data. Artinya penulis memilih sampel yang sesuai dengan bidang penelitian yang penulis lakukan dan benar-benar mengerti tentang fungsi manajemen.
- c) Subjek yang diambil sebagai sampel benar-benar mengandung ciri-ciri yang terdapat pada sumber data atau populasi.¹⁹

Dengan demikian penulis mengambil sampel berdasarkan kriteria sebagai berikut:

- a) Pimpinan pondok pesantren

¹⁷Hartono, *Metodologi Penelitian* (Pekanbaru Riau: Zanafra, Publishing, 2019), h. 176.

¹⁸Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*..., h. 20.

¹⁹”Teknik Pengambilan Sampel dengan Metode Purposive Sampling”, (On-line). Tersedia di: <http://www.portal-statistik.com/2014/02/teknik-pengambilan-sampel-dengan-metode.html?m=1>

b) Pengurus pengajian Ahad Kliwon

c) Jama'ah pengajian Ahad Kliwon

Berdasarkan kriteria di atas, sampel yang mewakili berjumlah 9 orang yang terdiri dari 1 orang pimpinan pondok pesantren, 2 orang pengurus pengajian Ahad Kliwon, 3 orang dari jama'ah pengajian Ahad Kliwon dan 3 orang *informan* dari tokoh masyarakat kecamatan Pesisir Utara.

3. Prosedur Pengumpulan Data

a. Observasi

Yang dimaksud dengan observasi adalah metode pengumpulan data melalui pengamatan langsung atau peninjauan secara cermat dan langsung. Dalam hal ini peneliti dengan berpedoman desain penelitiannya perlu mengunjungi lokasi penelitian untuk mengamati secara langsung sebagai hal atau kondisi yang ada di lapangan.²⁰

Observasi yang dilakukan dengan cara mengumpulkan data-data langsung dari objek penelitian, tidak hanya terbatas pada pengamatan saja melainkan juga pencatatan yang dilakukan guna memperoleh data-data yang lebih kongkrit dan jelas, mengenai kegiatan pengajian Ahad Kliwon di Pondok Pesantren Barokatul Qodiri.

b. Wawancara (Interview)

Wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab, sampai bertatap muka antara

²⁰ Ahsanuddin Mudi, *Profesional Sosiologi* (Jakarta: Mendiata, 2004), h. 44.

penanya atau Metode pewawancara dengan si penjawab atau responden dengan menggunakan alat yang dinamakan *interview guide* (panduan wawancara).²¹

Metode wawancara ini digunakan untuk memperoleh data-data yang terkait dengan Manajemen Pengajian Ahad Kliwon di Pondok Pesantren Barokatul Qodiri dalam Pengembangan Dakwah.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen tertulis, laporan dan surat-surat resmi. Penulis menggunakan metode ini untuk mendapatkan data-data yang bersumber dari dokumentasi tertulis. Dokumen-dokumen ini dapat berupa buku harian, surat pribadi, laporan notulen rapat, catatan khusus dalam pekerjaan sosial dan dokumen lainnya.²²

Metode dokumentasi ini digunakan penulis untuk mendapatkan data-data seperti sejarah berdirinya, visi dan misi, struktur organisasi serta proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan pada kegiatan Pengajian Ahad Kliwon di Pondok Pesantren Barokatul Qodiri Kecamatan Pesisir Utara Kabupaten Pesisir Barat.

4. Prosedur Analisis Data

Setelah seluruh data terkumpul maka langkah selanjutnya yang harus dilakukan oleh penulis adalah mengolah atau menganalisis data penelitian

²¹ Nazir, *Metode Penelitian* (Bogor Selatan: Ghalia Indonesia, 2005), h. 193-194.

²² Husaini Ustman dan Purnomo Setiadi Akbar, *Metode Penelitian Sosial* (Jakarta: Bumi Aksara, 2001), h. 73.

sehingga diperoleh suatu kesimpulan dari data tersebut. Dalam penelitian kualitatif, analisis data dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung.²³ Analisis data merupakan proses dalam mencari dan menyusun secara sistematis data yang telah diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan serta dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori dan membuat kesimpulan sehingga mudah untuk diasumsikan oleh diri sendiri dan orang lain. Dapat diartikan bahwa analisis data penyederhanaan data dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan dipahami.

Untuk menganalisis data tersebut penulis menggunakan analisis *deskriptif kualitatif* yaitu menggambarkan secara sistematis fakta dan karakteristik pada bidang-bidang tertentu secara faktual dan cermat dengan menggambarkan keadaan atau fenomena secara aplikatif yang digunakan untuk mendeskripsikan mengenai objek penelitian yang sedang dikaji.²⁴

Analisis data kualitatif adalah cara yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan, memilah-milahnya sehingga menjadi satu kesatuan yang dapat dikelola dengan baik dan benar.²⁵ Dalam analisis kualitatif, Miles dan Huberman mengatakan bahwa dalam analisis terdapat tiga alur kegiatan yaitu *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*.

²³ Rukaesih A. Maolani dan Ucu Cahyana, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), Cet. Ke-2, h. 154.

²⁴ Sutrisno Hadi, *Meodologi Research II* (Yogyakarta: Yayasan Penerbit Fak. Psikologi UGM, 1986), h. 43.

²⁵ Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data* (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), h. 129.

a. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data adalah proses merangkum, memilah-milah data yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, mencari tema dan polanya serta membuang data yang tidak diperlukan.

b. Penyajian Data (*Data display*)

Setelah mereduksi data, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya.²⁶ Dan yang paling umum digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dalam bentuk teks naratif. Penyajian data akan memudahkan dalam memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

c. *Conclusion Drawing* (Penarikan Kesimpulan)/Verification (Verifikasi)

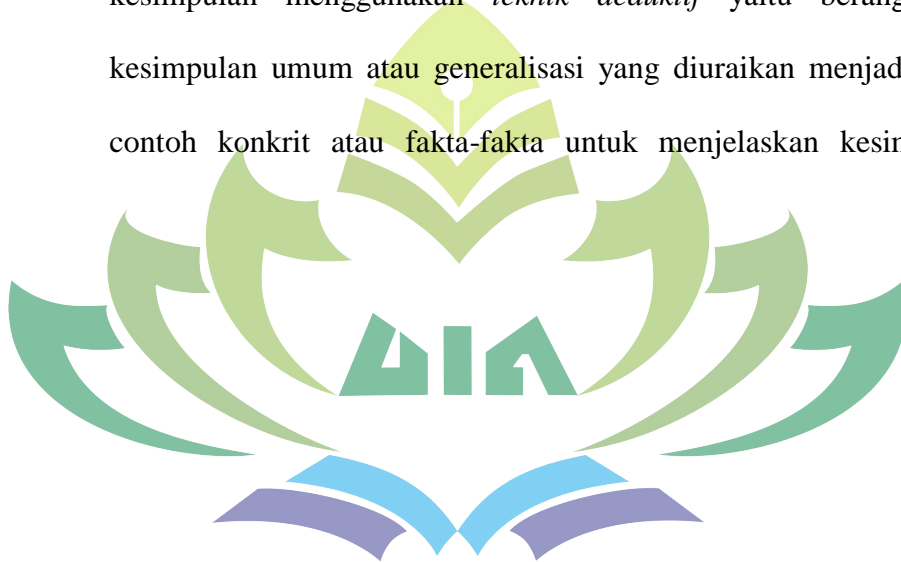
Langkah terakhir dalam analisis data kualitatif yaitu verifikasi data. Kesimpulan awal pada penelitian yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah jika tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi jika kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan

²⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*....h. 434.

untuk mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan adalah kesimpulan yang kredibel.

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif yang diharapkan adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan itu dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih belum jelas sehingga setelah diteliti menjadi jelas.²⁷

Selanjutnya pada analisis data kualitatif penulis menarik kesimpulan menggunakan *teknik deduktif* yaitu berangkat dari kesimpulan umum atau generalisasi yang diuraikan menjadi contoh-contoh konkrit atau fakta-fakta untuk menjelaskan kesimpulan.²⁸



²⁷ *Ibid*, h. 438.

²⁸ Sutrisno Hadi, *Metodologi....*1991, h. 3.

BAB II

MANAJEMEN PENGAJIAN DI PONDOK PESANTREN DALAM PENGEMBANGAN DAKWAH

A. Manajemen

1. Pengertian Manajemen

Manajemen berasal dari kata *to manage* yang berarti mengatur. Pengaturan dilakukan melalui proses dan diatur berdasarkan urutan dari fungsi-fungsi manajemen itu. Manajemen adalah proses untuk mewujudkan tujuan yang diinginkan.²⁹ Menurut Malayu S.P. Hasibuan manajemen adalah ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber daya lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu tujuan tertentu.³⁰

Menurut G.R. Terry *management is distinct process consisting of planning, organizing, actuating and controlling performed to determine and accomplish stated objectives by the use of human being and other resources*. Artinya manajemen merupakan suatu proses yang khas yang terdiri dari tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengendalian yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran-sasaran yang telah

²⁹ Malayu S.P Hasibuan, *Manajemen: Dasar, Pengertian dan Masalah* (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), h. 1.

³⁰ Malayu S.P Hasibuan, *Manajemen: Dasar, Pengertian dan Masalah* (Jakarta: Gunung Agung, 1986), h. 3.

ditetapkan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya.³¹

Manajemen pada dasarnya yaitu seni atau sebuah proses dalam menyelesaikan segala sesuatu yang berkaitan dengan tercapainya sebuah tujuan dengan penggunaan sumber daya organisasi baik sumber daya manusia maupun sumber-sumber lainnya, adanya proses yang bertahap yang dimulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan serta adanya sebuah seni dalam menyelesaikan pekerjaan. Di dalam manajemen meliputi pengetahuan tentang apa yang harus diatur, mengapa harus diatur, siapa yang mengaturnya, dan bagaimana cara mengaturnya.

Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa manajemen adalah suatu kegiatan yang di dalamnya terdapat proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan dengan memanfaatkan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya secara efektif dan efisien guna mencapai hasil atau tujuan yang diinginkan.

2. Unsur Manajemen

Menurut Malayu S.P Hasibuan, dalam manajemen terdapat 6 unsur manajemen yang biasa disebut dengan 6 M. Unsur-unsur tersebut sebagai berikut:

- a. *Man*, yaitu tenaga kerja manusia, baik tenaga kerja eksekutif maupun operatif.

³¹*Ibid.*

- b. *Money*, yaitu uang yang dibutuhkan dalam mencapai tujuan yang diinginkan.
- c. *Method*, yaitu cara-cara yang digunakan dalam upaya pencapaian tujuan.
- d. *Materials*, yaitu bahan-bahan yang diperlukan dalam mencapai tujuan.
- e. *Machines*, yaitu mesin atau alat yang diperlukan atau digunakan untuk mencapai tujuan.
- f. *Market*, yaitu pasar untuk menjual *output* dan jasa-jasa yang dihasilkan.³²

3. Fungsi Manajemen

Fungsi-fungsi manajemen merupakan serangkaian kegiatan yang dijalankan dalam manajemen berdasarkan fungsinya masing-masing dan mengikuti beberapa tahapan tertentu dalam pelaksanaannya guna mencapai tujuan organisasi.

Banyak sekali variasi fungsi-fungsi manajemen yang disampaikan oleh para ahli. Ada ahli yang mengatakan bahwa fungsi manajemen terdiri dari lima fungsi (Henry Fayol). Dan ada pula yang mengatakan bahwa manajemen memiliki tujuh fungsi (Ernest Dale).

Namun, secara umum fungsi manajemen ini seperti yang telah diungkapkan oleh G. R. Terry sebagaimana dikutip Ernie Tisnawati bahwa manajemen memiliki empat fungsi yang sudah mencakup keseluruhan dan dikenal dengan istilah POAC. Fungsi manajemen tersebut meliputi perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pelaksanaan (*actuating*), dan pengawasan (*controlling*).³³

³² Malayu S.P Hasibuan, *Manajemen: Dasar, Pengertian....* 1986, h. 21.

³³ Ernie Tisnawati Sule dan Kurniawan Saefullah, *Pengantar Manajemen* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2005), h. 9.

a. Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan adalah proses yang paling dasar yang digunakan untuk memilih tujuan atau target serta menentukan pencapaiannya. Menurut William H. Newman perencanaan adalah penentuan langkah awal apa yang akan dikerjakan.³⁴ Menurut Robbins dan Coulter, perencanaan adalah proses yang dimulai dari penetapan tujuan organisasi, menentukan strategi untuk pencapaian tujuan organisasi tersebut secara menyeluruh, serta merumuskan sistem perencanaan yang menyeluruh untuk mengintegrasikan dan mengkoordinasikan seluruh pekerjaan organisasi hingga tercapainya tujuan organisasi.³⁵

Perencanaan adalah proses penetapan tujuan organisasi atau penetapan sasaran, penentuan strategi yang akan digunakan, prosedur, kebijaksanaan serta program yang akan digunakan dalam pencapaian tujuan organisasi.

Proses perencanaan ini memiliki tujuan penting dalam pelaksanaannya, antara lain:

- 1) Mengurangi atau mengimbangi ketidakpastian dan perubahan-perubahan di waktu mendatang.
- 2) Lebih memfokuskan perhatian terhadap sasaran.
- 3) Memperoleh atau menjamin proses pencapaian tujuan secara ekonomis.

³⁴ Usman Effendi, *Asas Manajemen* (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), h. 80.

³⁵ Erni Tisnawati Sule dan Kurniawan Saefullah, *Pengantar Manajemen*.... h. 96.

4) Memudahkan terhadap pengawasan.³⁶

Dalam proses pelaksanaannya, fungsi perencanaan melalui beberapa tahapan dan langkah-langkah, antara lain sebagai berikut:

1) Menentukan sasaran

Pada dasarnya dalam menyusun sebuah rencana terlebih dahulu menentukan sasaran yang ingin dituju. Tujuan adalah hasil yang diinginkan atau target. Hal ini memandu keputusan manajemen dan membentuk kriteria terhadap hasil kerja yang diukur. Maka sasaran harus terlebih dahulu ditetapkan sebagai tolak ukur dalam pencapaian tujuan sebuah organisasi.

2) Menentukan Tujuan

Tujuan hendaknya dapat dirumuskan dengan jelas dan ditafsirkan dengan mudah oleh orang lain. Tujuan yang ingin dicapai juga harus logis, rasional, ideal dan cukup menantang untuk diperjuangkan dan dapat dicapai oleh orang banyak.³⁷

3) Menetapkan Strategi

Strategi merupakan penentuan cara yang hendak dilakukan agar memungkinkan memperoleh hasil yang maksimal, efektif dan dalam waktu yang relatif singkat seta tepat menuju tercapainya tujuan yang telah ditetapkan. Tujuan organisasi dapat tercapai secara efektif apabila individu dan kelompok

³⁶ A. M. Kadarman, et. al. *Pengantar Ilmu Manajemen: Buku Panduan Mahasiswa* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1992), Cet. Ke-2, h. 47.

³⁷ Malayu S.P Hasibuan, *Manajemen: Dasar, Pengertian....* 1986, h. 99.

kerja saling ketergantungan dan dapat menciptakan hubungan kerja yang saling mendukung satu dengan yang lainnya.

Kelompok merupakan sekumpulan orang-orang yang saling berinteraksi satu dengan yang lainnya secara teratur selama jangka waktu tertentu dan mereka menganggap bahwa mereka saling bergantung satu dengan yang lainnya dalam upaya mencapai sebuah tujuan tertentu.³⁸

Ukuran kelompok dapat mempengaruhi kinerja dan kepuasan, hal ini bergantung kepada apa yang ingin dicapai kelompok tersebut. Kelompok kecil akan lebih cepat dan mudah dalam menangani tugas dari pada kelompok yang berukuran besar. Kelompok kecil hanya terdiri dari 5 sampai 7 orang, kelompok ini akan dianggap lebih baik dalam melakukan sesuatu yang produktif dan efektif.

Sebuah kelompok kerja yang efektif yaitu kelompok yang memiliki performa tugas yang tinggi, output yang tinggi dan kualitas kerja yang baik. Sedangkan kelompok besar terdiri dari 12 orang atau lebih.³⁹

4) Merumuskan Alternatif Tindakan

Setelah menetapkan strategi yang akan digunakan dalam pengambilan keputusan maka langkah selanjutnya adalah

³⁸ Winardi, *Manajemen Perilaku Organisasi* (Jakarta: Prenada Media Group, 2004), Cet. Ke-1, h. 263.

³⁹ Stephen P. Robbins dan Mary Coulter, *Manajemen* (Jakarta: Erlangga, 2010), h. 305.

merumuskan alternatif-alternatif yang ada untuk memecahkan masalah.

5) Memilih Alternatif yang Terbaik

Setelah merumuskan alternatif-alternatif yang ada, selanjutnya adalah memilih alternatif mana yang terbaik yang dapat digunakan dalam pembuatan keputusan sehingga tujuan organisasi dapat tercapai secara efektif dan efisien.⁴⁰

6) Mengadakan Evaluasi

Langkah terakhir yaitu mengadakan evaluasi hasil keputusan untuk melihat apakah masalahnya telah terpecahkan, organisasi menjalankan rencana sesuai dengan sasaran dan tujuan.⁴¹ Jika masalah tersebut belum terpecahkan dan masih ada hambatan-hambatan maka itu menjadi tugas pimpinan untuk mencari alternatif lain yang dapat memecahkan masalah tersebut dan mengurangi hambatan-hambatan yang ada.

b. Pengorganisasian (*Organizing*)

Organizing berasal dari kata *organism* yang berarti menciptakan struktur dengan bagian-bagian yang diintegrasikan sedemikian rupa, sehingga hubungannya satu sama lain terikat oleh hubungan terhadap keseluruhan.⁴²

⁴⁰ Stephen P. Robbins dan Mary Coulter, *Manajemen*.... h. 164.

⁴¹ Sri Wiludjeng, *Pengantar Manajemen* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2007), Cet. Ke-1, h. 61.

⁴² Malayu S.P. Hasibuan, *Manajemen: Dasar, Pengertian*.... 1986, h. 121.

Menurut G. R. Terry pengorganisasian adalah tindakan mengusahakan hubungan-hubungan kelakuan yang efektif antara orang-orang, sehingga mereka dapat bekerja sama secara efisien dan dengan demikian memperoleh kepuasan pribadi dalam hal melaksanakan tugas-tugas tertentu dalam kondisi lingkungan tertentu guna mencapai tujuan atau sasaran tertentu.⁴³

Kemudian Jones dan George mengatakan bahwa pengorganisasian merupakan suatu proses yang dilakukan oleh para manajer untuk menetapkan hubungan kerja diantara para karyawan agar memungkinkan mereka mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien.⁴⁴

Pengorganisasian (*Organizing*) adalah penetapan struktur peran-peran melalui penentuan berbagai aktivitas yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan-tujuan perusahaan dan bagian-bagiannya, pengelompokan aktivitas-aktivitas, penugasan, pendelegasian wewenang untuk melaksanakannya, serta pengkoordinasi hubungan-hubungan wewenang dan informasi baik secara horizontal maupun vertical dalam struktur organisasi.⁴⁵

Sebagaimana dikemukakan oleh Stoner, freeman, dan Gilbert bahwa terdapat empat langkah dasar dalam melakukan proses pengorganisasian. Empat langkah tersebut adalah pembagian kerja

⁴³ *Ibid.*

⁴⁴ Ismail Solihin, *Pengantar Manajemen* (Jakarta: Erlangga, 2010), h. 92.

⁴⁵ A. M. Kadarman, et. al. *Pengantar Ilmu Manajemen: Buku Panduan Mahasiswa* (Jakarta: Prenhallindo, 2001), h. 82.

(*division of work*), pengelompokan pekerjaan (*departmentalization*), penentuan relasi antar bagian dalam organisasi (*hierarchy*), serta penentuan mekanisme untuk mengintegrasikan aktivitas antar bagian dalam organisasi atau koordinasi (*coordination*).⁴⁶

1) Pembagian kerja (*division of work*)

Pembagian kerja adalah pengelompokan kegiatan ke dalam departemen yang sama dan secara logis berhubungan, sehingga tiap bagian yang dilakukan tahu secara jelas aktivitas-aktivitas mana yang harus dilakukan dan menjadi tanggung jawabnya.⁴⁷

2) Pengelompokan pekerjaan (*departmentalization*)

Setelah pekerjaan dispesifikasikan, maka kemudian pekerjaan-pekerjaan tersebut dikelompokkan berdasarkan kriteria tertentu yang sejenis. Pengelompokan pekerjaan dapat juga diartikan sebagai pengelompokan aktivitas anggota ke dalam bagian yang lebih kecil lagi dalam sebuah organisasi.

3) Penentuan relasi antar bagian dalam organisasi (*hierarchy*)

Penentuan relasi antar bagian dalam organisasi merupakan suatu pola tingkatan-tingkatan dari suatu struktur organisasi dimana yang berada di atas adalah manajer puncak yang bertanggung jawab atas operasi organisasi secara keseluruhan,

⁴⁶ Ernie Tisnawati dan kurniawan Saefullah, *Pengantar Manajemen*.... h. 152.

⁴⁷ A. M Kadarman, et. al. *Pengantar Ilmu Manajemen*...., h. 84.

dan dibawahnya adalah manajer tingkat menengah serta manajer lini pertama.

4) Koordinasi (*Coordination*)

Koordinasi dapat diartikan sebagai usaha penyelarasan antara orang-orang dengan pekerjaannya dan mengarahkan pada pencapaian tujuan tertentu. Koordinasi adalah proses dalam mengintegrasikan seluruh aktivitas dari berbagai departemen atau bagian dalam organisasi agar tujuan organisasi dapat tercapai secara efektif dan efisien.⁴⁸

c. Pelaksanaan (*Actuating*)

Menurut G. R. Terry pelaksanaan(*actuating*) adalah membuat semua anggota kelompok agar mau bekerja sama dan bekerja secara ikhlas serta bergairah untuk mencapai tujuan sesuai dengan perencanaan dan usaha-usaha pengorganisasian.⁴⁹

Actuating dapat didefinisikan sebagai suatu kegiatan yang dilakukan oleh manajer atau pimpinan untuk mengatur, membimbing serta mengarahkan dalam segala hal kegiatan yang telah diberi tugas-tugas dalam melaksanakan sesuatu kegiatan usaha.

⁴⁸ Ernie Tisnawati Sule dan kurniawan Saefullah, *Pengantar Manajemen....*, h. 153.

⁴⁹ Malayu S.P Hasibuan, *Manajemen: Dasar, Pengertian....* 1986, h. 176.

Jadi, *actuating* dapat diartikan sebagai proses bimbingan, pemberian petunjuk serta instruksi terhadap bawahan agar mereka melakukan pekerjaan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan.

Di dalam fungsi pengarahan terdapat pokok-pokok bahasan utama yang berguna untuk menggerakkan serta mengarahkan sumber daya manusia dalam suatu organisasi. Pokok bahasan tersebut sebagai berikut:

1) Perilaku manusia (*human behavior*)

Pimpinan dalam membina kerja sama, mengarahkan serta mendorong kegairahan kerja para bawahan perlu memahami faktor-faktor manusia dan perilaku manusia. Robert Own dan Andrew mengatakan bahwa bila manusia diperlakukan lebih manusiawi, maka seluruh potensi yang ada dalam dirinya dapat dilepaskan sehingga menghasilkan kemampuan yang tinggi.⁵⁰

Hal ini tentu berkaitan dengan fungsi pengarahan pada manajemen. Bilamana seorang pemimpin akan mengarahkan anggotanya maka pimpinan harus terlebih dahulu bisa memahami perilaku anggotanya tersebut agar proses pengarahan dapat dilakukan secara efektif dan efisien.

2) Motivasi (*motivation*)

⁵⁰ Malayu S.P Hasibuan, *Manajemen: Dasar, Pengertian....* 1986, h. 177.

Motivasi ini berkaitan dengan bagaimana mengarahkan daya dan potensi bawahan agar secara produktif berhasil mencapai dan mewujudkan tujuan yang telah ditentukan.

G. R. Terry mengatakan bahwa motivasi adalah keinginan yang terdapat dalam diri seseorang yang dapat merangsangnya untuk dapat melakukan tindakan-tindakan. Motivasi dapat berupa sebagai suatu usaha positif dalam menggerakkan dan mengarahkan daya serta potensi tenaga kerja agar secara produktif berhasil mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya. Dan motivasi juga dapat berupa sebagai kebutuhan sekaligus perangsang untuk dapat menggerakkan dan mengarahkan potensi serta daya kerja manusia tersebut kearah yang diinginkan.⁵¹

3) Kepemimpinan (*leadership*)

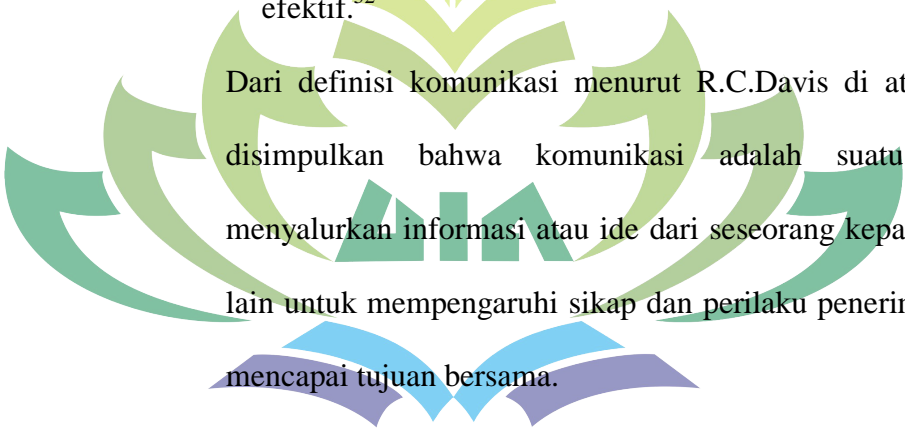
Seorang pemimpin selalu mempunyai misi atau tujuan yang harus dicapai dan tujuan ini baru dapat direalisasikan bila terdapat kerja sama diantara pimpinan dan para bawahannya. Kerja sama dibutuhkan karena adanya keterbatasan kemampuan fisik, mental dan waktu, karena itu diadakan pembagian kerja diantara orang-orang yang terikat secara formal dalam organisasi.

⁵¹ Malayu S.P Hasibuan, *Manajemen: Dasar, Pengertian....* 1986, h. 182.

Pemimpin merupakan orang yang mempergunakan wewenang dan kepemimpinannya untuk mengarahkan orang lain serta bertanggung jawab atas pekerjaan orang tersebut dalam mencapai suatu tujuan.

4) Komunikasi (*communication*)

Menurut R. C. Davis komunikasi adalah suatu tahap dari proses kepemimpinan yang memindahkan ide seseorang ke orang lain untuk digunakan dalam fungsi-fungsinya memimpin pekerjaan. Komunikasi berarti menyampaikan perintah, informasi, berita, laporan maupun dalam hal menjalin hubungan antara seseorang dengan orang lain. Bahkan Henry Clay Lindgren mengatakan bahwa kepemimpinan yang efektif adalah komunikasi yang efektif.⁵²



Dari definisi komunikasi menurut R.C.Davis di atas dapat disimpulkan bahwa komunikasi adalah suatu proses menyalurkan informasi atau ide dari seseorang kepada orang lain untuk mempengaruhi sikap dan perilaku penerima untuk mencapai tujuan bersama.

d. Pengawasan (*Controlling*)

Menurut Stephen P. Robbins dan Mary Coulter, pengawasan merupakan proses memantau kegiatan untuk memastikan bahwa kegiatan tersebut diselesaikan sebagaimana telah direncanakan dan proses mengoreksi setiap penyimpangan yang berarti.⁵³

⁵² *Ibid*, h. 215.

⁵³ Usman Effendi, *Asas Manajemen....* h. 206.

Menurut G. R. Terry sebagaimana dikutip Malayu S.P Hasibuan pengawasan adalah proses apa yang harus dicapai yaitu standar, apa yang sedang dilakukan yaitu pelaksanaan, menilai pelaksanaan dan bila perlu melakukan perbaikan-perbaikan, sehingga pelaksanaan sesuai dengan rencana atau selaras dengan standar.⁵⁴

Kemudian Robert J. Mockler mengatakan bahwa pengawasan adalah suatu upaya yang sistematis untuk menetapkan kinerja standar pada perencanaan, merancang sistem umpan balik informasi, membandingkan kinerja actual dengan standar yang telah ditentukan, menetapkan apakah telah terjadi suatu penyimpangan dan mengukur signifikansi penyimpangan tersebut, serta mengambil tindakan perbaikan yang diperlukan untuk menjamin bahwa semua sumber daya suatu lembaga telah digunakan seefektif dan seefisien mungkin guna mencapai tujuan dari sebuah lembaga.⁵⁵

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pengawasan yaitu proses mengamati pelaksanaan dari suatu kegiatan apakah berjalan sesuai dengan rencana dan memperbaikinya apabila terjadi suatu penyimpangan guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Pada dasarnya pengawasan dilakukan dengan tujuan menemukan kesalahan atau meminimalisir kesalahan serta mengoreksi dan mencegah terjadinya pengulangan kesalahan tersebut.

⁵⁴ Malayu S.P Hasibuan, *Manajemen: Dasar, Pengertian....* 1986, h. 222.

⁵⁵ A. M. Kadarman, et. al. *Pengantar Ilmu Manajemen....* h. 159.

Di dalam fungsi pengawasan atau pengendalian ini terdapat empat langkah dalam melakukan proses pengawasan. Langkah-langkah tersebut sebagai berikut:

1. Menetapkan standard dan metode untuk pengukuran kinerja

Penetapan standard dan metode pengukuran kinerja ini meliputi standard dan ukuran dalam berbagai hal, baik berupa target maupun sampai catatan kehadiran dan keamanan pekerja. Dalam mencapai efektivitas pada tahap ini, standar harus diterima oleh individu yang bersangkutan.

2. Mengukur Kinerja

Pengukuran kinerja merupakan proses yang berkelanjutan atau harus terus-menerus dilakukan. Pengukuran kinerja terhadap standar secara ideal hendaknya dilakukan atas dasar pandangan ke depan, sehingga penyimpangan-penyimpangan yang mungkin terjadi dari standar dapat diketahui lebih awal.⁵⁶

3. Membandingkan kinerja dengan standar

Membandingkan kinerja adalah membandingkan hasil yang telah ditetapkan. Apabila kinerja sudah sesuai dengan standar maka segala sesuatunya telah berjalan secara terkendali.

4. Mengambil tindakan perbaikan

⁵⁶ Siswanto, *Pengantar Manajemen*.... h. 140.

Pada tahap ini, tindakan perbaikan dilakukan apabila kinerja rendah di bawah standar serta analisis menunjukkan perlunya diambil tindakan. Tindakan ini dapat berupa mengadakan perubahan terhadap satu atau beberapa aktivitas dalam operasi organisasi atau standar yang telah ditetapkan sebelumnya.⁵⁷

B. Pengajian

1. Pengertian Pengajian

Pengajian berasal dari kata kaji yang berarti meneliti atau mempelajari ilmu-ilmu agama.⁵⁸ Pengajian bisa diartikan menuju kepada pembinaan masyarakat melalui jalur agama. Bimbingan kepada masyarakat ini biasanya khusus mengkaji bidang-bidang agama seperti akidah, fiqih, dan kitab-kitab lain yang berhubungan dengan agama Islam. Bimbingan kepada masyarakat ini bisa dikatakan sebagai dakwah, karena dakwah merupakan pengetahuan yang dapat memberikan segenap usaha yang bermacam-macam, yang mengacu kepada upaya penyampaian ajaran Islam kepada seluruh manusia yang mencakup akidah, syariat dan akhlak.⁵⁹

Sedangkan Departemen Agama RI mengartikan pengajian sebagai organisasi yang mengelola pendidikan non formal dalam agama Islam, khususnya pendidikan Al-Qur'an.⁶⁰ Maksud dari pengertian pengajian

⁵⁷ *Ibid.*

⁵⁸ Poeradarminto, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1985), h. 431.

⁵⁹ Faizah, Lalu Muchsin Effendi, *Psikologi Dakwah* (Jakarta: Kencana, 2009), h. 6.

⁶⁰ Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Semarang: CV. As-syifa', 2001), h. 10.

di atas adalah untuk membimbing umat Islam agar tingkat keberagamaannya semakin kuat dan mendapat kebahagiaan di dunia dan di akhirat dengan dasar keridhoan Allah.

Pengajian disini merupakan suatu kegiatan yang bergerak dibidang dakwah. Karena pengertian dakwah itu sendiri mencakup semua aspek kehidupan sosial masyarakat, hampir semua organisasi Islam dikategorikan sebagai lembaga dakwah.

Dalam kegiatan pengajian ini dinamakan pengajian ahad kliwon dikarenakan pelaksanaan pengajian tersebut dilakukan secara rutin setiap bulan tepatnya pada hari ahad kliwon (hari minggu kliwon).

2. Fungsi Pengajian

Fungsi pengajian sebagai lembaga dakwah maupun lembaga-lembaga lainnya adalah menggerakkan masyarakat untuk melakukan tindakan perubahan dari kondisi yang ada menjadi kondisi yang lebih baik menurut tuntunan agama Islam. Fungsi ini merupakan serangkaian hasil akhir yang ingin dicapai oleh keseluruhan tindakan pengajian.⁶¹

Dengan demikian antara fungsi pengajian dengan tujuan utama dakwah mempunyai kesimpulan yang sama yaitu dengan melakukan perubahan dalam diri mereka dengan menjauhi larangan-Nya dan menjalankan perintah-Nya, maka kondisi dari mad'u akan lebih baik,

⁶¹ Rosyad Shaleh, *Manajemen Dakwah Islam* (Jakarta: Bulan Bintang, 1977), h. 21.

yaitu mendapatkan kebahagiaan dunia dan akhirat. Sedangkan tujuan utama dakwah itu sendiri adalah mendapatkan hasil akhir yang ingin dicapai oleh keseluruhan tindakan dakwah yaitu kebahagiaan dunia dan akhirat.⁶²

3. Unsur-Unsur Pengajian

Seperti halnya tujuan pengajian, unsur-unsur pengajian adalah sama dengan unsur-unsur dakwah. Proses pelaksanaan pengajian terdapat beberapa unsur yang perlu diperhatikan oleh para pelaksana pengajian agar dapat dilaksanakan dengan sebaik-baiknya. Unsur tersebut terdiri dari *da'i* (pelaku dakwah), *mad'u* (obyek dakwah), *maddah* (materi dakwah), *thoriqoh* (metode dakwah), dan *wasilah* (media dakwah).⁶³

C. Pondok Pesantren

1. Pengertian Pondok Pesantren

Pondok berasal dari kata Arab *funduq*, yang berarti rumah penginapan atau hotel sederhana. Sedangkan pesantren berasal dari kata “santri” yang terdapat awalan “pe” dan akhiran “an”, yang menentukan tempat para santri atau lingkungan masyarakat tempat para santri menuntut ilmu.

⁶²*Ibid.*

⁶³Dedy Susanto, *Manajemen Dakwah* (Semarang: RaSail, 2015), h. 16.

Jadi, pondok pesantren pada hakikatnya adalah sebuah lembaga pendidikan keagamaan yang ciri-cirinya dipengaruhi dan ditentukan oleh pribadi para pendiri dan pimpinannya, dan cenderung untuk tidak mengikuti suatu pola jenis tertentu serta memerankan fungsi sebagai institusi sosial.

Sebagai institusi sosial, maka pesantren memiliki dan menjadi pedoman etika dan moralitas masyarakat, karena pesantren adalah institusi yang melegitimasi berbagai moralitas yang seharusnya ada di dalam masyarakat. Institusi sosial sesungguhnya ada karena kebutuhan masyarakat.⁶⁴

2. Tujuan Pendidikan Pondok Pesantren

Tujuan pendidikan pesantren menurut M.Arifin terbagi menjadi dua. Tujuan umum dan tujuan khusus.

- a. Tujuan umum, yakni membimbing anak didik agar menjadi manusia yang berkepribadian Islam yang sanggup dengan ilmu agamanya menjadi mubaligh Islam dalam masyarakat sekitar dan melalui ilmu dan amalnya.
- b. Tujuan khusus yaitu mempersiapkan para santri untuk menjadi orang alim dalam ilmu agama yang diajarkan oleh kiai yang bersangkutan serta mengamalkannya dalam masyarakat.⁶⁵

⁶⁴ Halim, et. al. *Manajemen Pesantren* (Yogyakarta: Pustaka Pesantren, 2005), h. 78-79.

⁶⁵ Arifin, *Capita Selecta Pendidikan Islam Dan Umum* (Jakarta: Bumi Aksara, 1991), h. 248.

Adapun penjelasan lain, bahwa tujuan dari pendidikan pesantren adalah menciptakan dan mengembangkan kepribadian muslim, yaitu kepribadian yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT. Berakhlak mulia, bermanfaat bagi masyarakat, sebagai pelayanan masyarakat, mandiri, bebas, dan teguh dalam kepribadian, menyebarkan agama dan menegakkan agama Islam dan kejayaan umat Islam di tengah-tengah masyarakat (*'izzul Islam wal muslimin*) dan mencintai ilmu dalam rangka mengembangkan kepribadian Indonesia.⁶⁶

3. Elemen-Elemen Pondok Pesantren

Hampir dapat dipastikan, lahirnya suatu pesantren beraal dari beberapa elemen dasar yang selalu ada di dalamnya. Ada lima elemen pesantren, antara satu dengan lainnya tidak dapat dipisahkan. Kelima elemen tersebut meliputi kiai, santri, pondok, masjid, dan pengajaran kitab kuning.

a. Kiai

Kiai atau pengasuh pondok pesantren merupakan elemen yang sangat esensial bagi suatu pesantren. Rata-rata pesantren yang berkembang di Jawa dan Madura sosok kiai begitu sangat berpengaruh, kharismatik dan berwibawa, sehingga amat disegani oleh masyarakat dilingkungan pesantren.

⁶⁶ Sulthon Masyhud dan Khusnurdilo, *manajemen pondok pesantren* (Jakarta: DivaPustaka, 2003), h. 92.

Di samping itu kiai pondok pesantren biasanya juga sekaligus sebagai penggagas dan pendiri dari pesantren yang bersangkutan. Oleh karenanya, sangat wajar jika pertumbuhan pesantren sangat bergantung pada peran seorang kiai.

b. Pondok

Sebuah pesantren pada dasarnya adalah sebuah asrama pendidikan Islam tradisional dimana para siswanya tinggal bersama dan belajar di bawah bimbingan seorang guru yang lebih dikenal dengan sebutan "kiai".

Asrama untuk para siswa tersebut berada dalam lingkungan kompleks pesantren dimana kiai bertempat tinggal yang juga menyediakan sebuah masjid untuk beribadah. Ruang untuk belajar dan kegiatan-kegiatan keagamaan yang lain.⁶⁷

c. Santri

Dalam pandangan Nurcholis Madjid, perkataan santri digunakan untuk menunjuk pada golongan orang-orang Islam di Jawa yang memiliki kecenderungan lebih kuat pada ajaran-ajaran agamanya.

Santri merupakan elemen penting dalam suatu lembaga pesantren. Perlu diketahui bahwa, menurut tradisi pesantren, santri terdiri dari dua bagian.

⁶⁷ Adam Yulianto, et. al. "Konsep Dasar Manajemen Pesantren". (Makalah yang diajukan sebagai tugas kelompok pada mata kuliah manajemen pesantren, Universitas Singa Perbangsa Karawang, Karawang, 15 Februari 2017).

Pertama, santri mukim, yaitu murid-murid yang berasal dari daerah yang jauh dan menetap dalam kelompok pesantren. Kedua, santri kalong, yaitu murid-murid yang berasal dari desa-desa di sekitar pesantren, biasanya tidak menetap dalam pesantren. Untuk mengikuti pelajarannya di pesantren, mereka bolak-balik dari rumahnya sendiri.

d. Masjid

Masjid merupakan elemen yang tidak bisa dipisahkan dari pesantren yang dianggap sebagai tempat yang paling tepat untuk mendidik para santri, terutama dalam praktik sembahyang lima waktu, khutbah dan sembahyang jum'at dan pengajaran kitab-kitab Islam klasik.

e. Pengajaran Kitab Islam Klasik

Menurut Nurcholis Madjid, kedudukan guru atau kiai sebagai seorang haji (Jawa Kaji) itu kiranya dapat menerangkan, kemudian proses belajar kepada seorang kiai disebut ngaji. Ngaji adalah bentuk kata kerja aktif dari perkataan kaji, yang berarti mengikuti jejak haji, yaitu belajar agama dengan berbahasa Arab.

Pengajaran kitab klasik ini tujuan utamanya adalah mendidik calon-calon ulama. Para santri yang tinggal di pesantren untuk jangka waktu pendek (misalnya kurang dari satu tahun dan tidak bercita-cita menjadi ulama, bertujuan untuk mencari pengalaman dan pendalaman perasaan keagamaan, kebiasaan ini pada

umumnya dijalani menjelang pada bulan Ramadhan. Umat Islam umumnya berpuasa dan merasa perlu menambah amalan-amalan ibadah, antara lain sembahyang sunnah, membaca Al-Qur'an dan mengikuti pengajian.⁶⁸

D. Pengembangan Dakwah

1. Pengertian Dakwah

Ditinjau dari segi bahasa "*Da'wah*" berarti panggilan, seruan atau ajakan. Bentuk perkataan tersebut dalam bahasa Arab disebut *mashdar*. Sedangkan bentuk kata kerja (*fi'il*) nya adalah berarti memanggil, menyeru atau mengajak (*Da'a, Yad'u, Da'watan*). Orang yang berdakwah biasa disebut dengan *Da'i* dan orang yang menerima dakwah atau orang yang di dakwahi disebut dengan *Mad'u*.⁶⁹ Adapun pengertian dakwah menurut para ahli yaitu sebagai berikut:

- a. Menurut Toha Yahya, dakwah Islam adalah mengajak manusia dengan cara bijaksana kepada jalan yang benar sesuai dengan perintah Tuhan untuk kemaslahatan dan kebahagiaan mereka di dunia dan di akhirat.
- b. Pengertian dakwah menurut Masdar Helmy, dakwah adalah menagajak dan menggerakkan manusia agar menaati ajaran-ajaran Allah (Islam), termasuk melakukan *amar ma'ruf nahi*

⁶⁸"Elemen-elemen Pondok Pesantren", (On-line). Tersedia di: <http://www.rindafauzi.com/2017/11/elemen-elemenpondok-pesantren-pondok.html?m=1> (15 januari 2020).

⁶⁹ Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah* (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), h. 1.

munkar untuk bisa memperoleh kebahagiaan di dunia dan di akhirat.

- c. Sedangkan menurut Abdul Rosyad, dakwah adalah proses penyelenggaraan suatu usaha mengajak orang untuk beriman dan menaati Allah, *amar ma'ruf*, perbaikan dan pembangunan masyarakat, dan *nahi munkar yang* dilakukan dengan sengaja dan sadar untuk mencapai tujuan tertentu, yaitu kebahagiaan dan kesejahteraan hidup yang diridhai Allah.⁷⁰

Pada hakikatnya dakwah adalah menyeru kepada umat manusia untuk menuju kepada jalan kebaikan, memerintahkan yang *ma'ruf* dan mencegah dari yang *munkar* dalam rangka memperoleh kebahagiaan di dunia dan kesejahteraan di akhirat. Karena itu, dakwah memiliki pengertian yang luas. Ia tidak hanya berarti mengajak dan menyeru umat manusia agar memeluk Islam, lebih dari itu dakwah juga berarti upaya membina masyarakat Islam agar menjadi masyarakat yang lebih berkualitas yang dibina dengan ruh tauhid dan ketinggian nilai-nilai Islam.

Jadi setiap muslim diwajibkan menyampaikan dakwah Islam kepada seluruh umat manusia, sehingga mereka dapat merasakan ketentrangan dan kedamaian.⁷¹

⁷⁰ Moh. Ali Azizi, *Ilmu Dakwah* (Jakarta: Prenada Media Group, 2004), h. 13-14.

⁷¹ Awaludin Pimay, *Metodologi Dakwah* (Semarang: Rasail, 2006), h. 13-14.

Dasar hukum kewajiban dakwah terdapat dalam firman Allah

SWT surah An-Nahl ayat 125 yaitu:

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ ۚ
إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۚ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya: “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk”. (Q.S An-Nahl [16]:125)

Sebuah kegiatan tidak akan dapat terlaksana tanpa terpenuhinya unsur-unsur. Dalam kegiatan dakwah memiliki beberapa unsur yang harus dipenuhi dengan diantaranya adalah:

a. Da'i (Subjek Dakwah)

Nasarudin Latief mendefinisikan bahwa da'i adalah muslim dan muslimat yang menjadikan dakwah sebagai suatu amaliah pokok bagi tugas ulama. Ahli dakwah adalah *wa'ad*, *mubaligh mustama'in* (juru penerang) yang menyeru, mengajak, member pengajaran, dan pelajaran agama Islam.⁷²

b. Mad'u (Objek Dakwah)

Mad'u adalah masyarakat atau orang yang didakwahi, yakni diajak ke jalan Allah agar selamat dunia dan akhirat.

c. Maddah Al-dakwah (Materi Dakwah)

Materi dakwah yang disampaikan meliputi bidang akidah, syariah (ibadah dan muamalah) dan akhlak, semua materi ini

⁷² M.S Nasarudin Lathief, *Teori dan Praktik Dakwah Islamiah* (Jakarta: PT Firma Dara, 1998), h. 11.

bersumber dari Al-Qur'an, As-Sunnah Rasulullah SAW., hasil ijtihad ulama, sejarah peradaban Islam.

d. Thariqoh Al-Dakwah (Metode Dakwah)

Metode Dakwah yaitu cara atau strategi yang harus dimiliki oleh da'i, dalam melaksanakan dakwahnya. Metode dakwah secara umum ada tiga yaitu metode Bil-Hikmah, metode Mau'izhoh Hasanah, dan metode Mujadalah.

e. Wasilah Al-Dakwah (Media Dakwah)

Media dakwah adalah media yang digunakan sebagai alat untuk mempermudah sampainya pesan dakwah kepada mad'u. Media ini dapat dimanfaatkan oleh da'i untuk menyampaikan dakwahnya baik yang bentuk lisan atau tulisan. Di antara media dakwah yang masih banyak digunakan oleh para da'i saat ini adalah televisi, radio, surat kabar, majalah, buku, internet, handphone, bulletin.⁷³

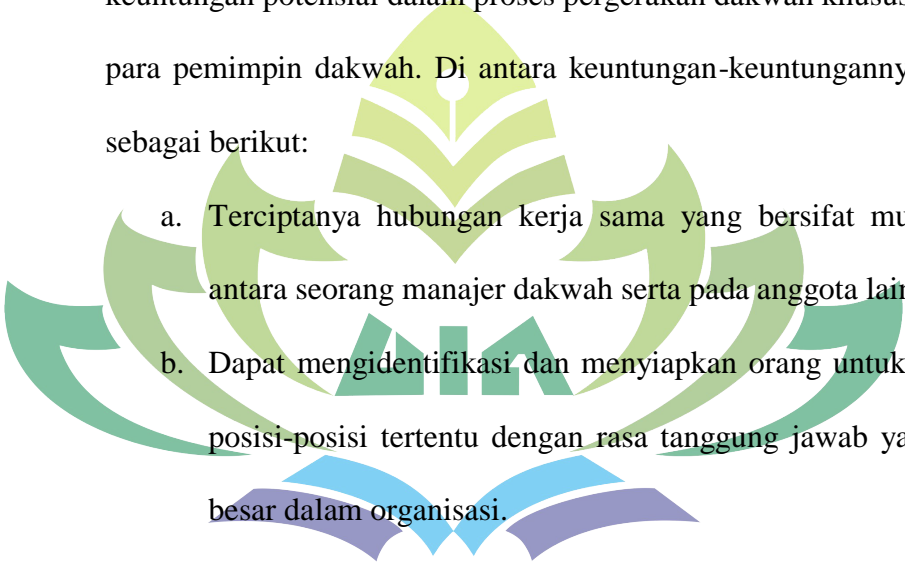
2. Pengembangan Dakwah

Pengembangan (developing) merupakan salah satu perilaku manajerial yang meliputi pelatihan (cuoching) yang digunakan sebagai sarana untuk meningkatkan keterampilan seseorang dan memudahkan penyelesaian terhadap pekerjaan dan kemajuan karirnya. Proses pengembangan ini didasarkan atas usaha untuk mengembangkan

⁷³ Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah*.... h. 8-9.

sebuah kesadaran, kemauan, keahlian, serta keterampilan para elemen dakwah agar proses dakwah berjalan secara efektif dan efisien.

Dalam dunia manajemen proses pengembangan (Organization Development) merupakan sebuah usaha jangka panjang yang didukung oleh manajemen puncak untuk memperbaiki proses pemecahan masalah dan pembaruan organisasi. Secara individual pengembangan yang berorientasi kepada perilaku para da'i memiliki beberapa keuntungan potensial dalam proses pergerakan dakwah khususnya bagi para pemimpin dakwah. Di antara keuntungan-keuntungannya adalah sebagai berikut:

- 
- a. Terciptanya hubungan kerja sama yang bersifat mutualisme antara seorang manajer dakwah serta pada anggota lainnya.
 - b. Dapat mengidentifikasi dan menyiapkan orang untuk mengisi posisi-posisi tertentu dengan rasa tanggung jawab yang lebih besar dalam organisasi.
 - c. Dapat memberikan suatu rasa kepuasan karena membantu anggotanya untuk tumbuh dan berkembang.⁷⁴

Dalam sebuah proses pengembangan terdapat beberapa prinsip yang akan membawa kearah pengembangan dakwah, prinsip-prinsip tersebut adalah:

- 1) Mengidentifikasi kebutuhan akan pelatihan
- 2) Membantu rasa percaya diri da'i

⁷⁴ Ashadi Cahyadi, "Pengembangan Dakwah Melalui Gerakan Kebudayaan". *Jurnal Syi'ar*, Vol. 18 No. 2 (Juli-Desember 2018), h. 74.

- 3) Membuat uraian pelatihan untuk memudahkan dalam pembelajaran
- 4) Memberikan kesempatan untuk praktik secara umpan balik
- 5) Memeriksa apakah program pelatihan itu berhasil
- 6) Mendorong aplikasi dan keterampilan dalam kerja dakwah.

Sebagai konsekuensi logis dari pengertian tersebut, maka pemimpin dakwah harus mampu mengarahkan para anggotanya untuk melakukan perbaikan-perbaikan terhadap organisasi pengajian dengan pengembangan kemampuan yang memadai serta peningkatan kualitas. Sehingga diharapkan masing-masing anggota pengurus dapat melaksanakan tugasnya dengan kemampuan yang memadai dan dapat menterjemahkan bakat dan kreativitas mereka menjadi sebuah hasil.

Oleh karena itu, ada beberapa hal yang harus dilakukan oleh seorang pemimpin dakwah dalam mengembangkan daya kreativitas dan kemampuan para anggotanya yaitu:

a. Menghasilkan sebuah ide

Dalam sebuah organisasi sebuah ide sangat tergantung pada manusia dan arus informasi antara organisasi dan lingkungannya. Dalam proses pengembangan ini pemimpin dakwah harus mampu menyerap informasi penting dari luar yang kemudian di analisis dan jika cocok dan baik bagi perkembangan organisasi dapat menjadi kontribusi bagi para anggotanya.

Disamping itu, pemimpin dakwah juga dapat memberikan wewenang dan kesempatan para anggotanya untuk mengembangkan ide baru dalam konteks yang mendukung.

b. Mengembangkan ide

Dalam proses pengembangan ide dirangsang dengan konteks eksternal, dan pengembangan ide dalam organisasi ini sangat tergantung pada budaya organisasi dan proses organisasi dakwah itu sendiri. Karakteristik nilai dan proses organisasi pengajian dapat mendukung atau menghambat pengembangan dan penggunaan ide kreatif.

Struktur organisasi juga memainkan peranan yang sangat dominan, struktur organisasi yang kaku dapat menghambat komunikasi antar anggota, sehingga sering membuat orang yang berpotensi untuk membantu bahkan tidak mengetahui kalau ada masalah.

c. Implementasi

Implementasi merupakan sebuah proses kreatif organisasi, dimana terdiri dari langkah-langkah pengembangan yang dapat membantu pemecahan serta menciptakan tindakan atau dakwah yang kreatif.

Para pelaku dakwah ini akan banyak menghabiskan waktunya dalam organisasi untuk membuat strategi ke depan yang lebih baik. Ini berarti, bahwa elemen kunci kemajuan lembaga dakwah

terletak pada perkembangan para anggotanya. Semakin tinggi mutu anggotanya maka misi dakwah akan semakin berkembang.⁷⁵

E. Tinjauan Pustaka

Untuk menghindari kesamaan penulis dan plagiatisme, maka berikut ini penulis sampaikan beberapa hasil penelitian sebelumnya yang memiliki relevansi dengan penelitian ini, antara lain sebagai berikut:

Pertama, skripsi yang telah disusun oleh Muhammad Ajrin (Tahun: 2017) "*Manajemen Strategi dalam Mengelola Dakwah pada Pesantren Al-Husainy di Kota Bima*". Skripsi Mahasiswa Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar jurusan Manajemen Dakwah. Dalam skripsi ini membahas tentang bagaimana manajemen strategi dalam mengelola dakwah pada Pesantren Al-Husainy di kota Bima. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui esensi dan penerapan manajemen strategi dalam mengelola dakwah pada pesantren Al-Husainy di kota Bima, dan untuk mengetahui keunggulan dan tantangannya manajemen strategi dalam mengelola dakwah serta untuk mengetahui hambatan dan solusi manajemen strategi dalam mengelola dakwah pada pesantren Al-Husainy di Kota Bima. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi.⁷⁶

⁷⁵ Nur Setiawati, "Majelis Taklim dan Tantangan Pengembangan Dakwah". *Jurnal Dakwah Tabligh*, Vol. 13 No. 1 (Juni 2012), h. 89-91.

⁷⁶ Muhammad Ajrin, "Manajemen Strategi dalam Mengelola Dakwah pada Pesantren Al-Husainy di Kota Bima". (Skripsi Program Strata satu Manajemen dakwah Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, Makassar, 2017)

Kedua, skripsi yang telah disusun oleh Mr. Kariya Samae (Tahun: 2014) "*Pengembangan Dakwah Pondok Pesantren Nahdhotul Ulumuddiniyah Wilayah Yala Thailand Selatan*". Skripsi Mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan Kali Jaga Jurusan Manajemen Dakwah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengembangan dakwah di pondok pesantren Nahdhotul Ulumuddiniyah terhadap masyarakat Yala. Adapun metode yang dikembangkan adalah pendekatan kualitatif dan analisis data bersifat deskriptif. Dengan pengumpulan data melalui observasi, interview dan dokumentasi.⁷⁷

Ketiga, skripsi yang telah disusun oleh Putri Suci Ariyanti (Tahun: 2017) "*Peran Pengajian Ahad Pagi Cabang Muhammadiyah Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Agama Islam Masyarakat Desa Tulung Kecamatan Tulung Kabupaten Klaten Tahun 2016-2017*". Skripsi Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Surakarta Jurusan Pendidikan Agama Islam. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan pengajian Ahad Pagi Cabang Muhammadiyah Tulung dan peran pengajian Ahad Pagi Cabang Muhammadiyah dalam menanamkan nilai-nilai Agama Islam masyarakat di Desa Tulung Kecamatan Tulung Kabupaten Klaten Tahun 2016-2017. Adapun jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*fieldresearch*), sedangkan jenis pendekatan penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Metode pengumpulan data yang digunakan

⁷⁷ Mr. Kariya Samae, "Pengembangan Dakwah Pondok Pesantren Nahdhotul Ulumuddiniyah Wilayah Yala Thailand Selatan". (Skripsi Program Strata satu Manajemen Dakwah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2014)

adalah wawancara, dokumentasi, observasi. Sedangkan Metode analisis data yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dan analisis induktif.⁷⁸

Berdasarkan penelitian-penelitian tersebut meskipun sedikit banyaknya ada kesamaan dengan penelitian sebelumnya, namun penelitian yang pertama fokus pada manajemen strategi dalam pengelolaan dakwah. Penelitian yang ke dua fokus pada strategi pengembangan dakwah dan penelitian yang ke tiga fokus pada peran pengajian.

Dari ketiga penelitian di atas, jelas memiliki perbedaan dengan penelitian yang akan disusun saat ini, karena penelitian yang akan disusun saat ini fokus pelaksanaan penyelenggara pengajian Ahad Kliwon dan penerapan manajemen dalam pengajian Ahad Kliwon di Pondok Pesantren Barokatul Qodiri Kecamatan Pesisir Utara Kabupaten Pesisir Barat, yang didalamnya terdapat fungsi-fungsi manajemen dalam pengembangan dakwah pada kegiatan pengajian Ahad Kliwon.

⁷⁸ Putri Suci Ariyanti, "Peran Pengajian Ahad Pagi Cabang Muhammadiyah Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Agama Islam Masyarakat Desa Tulung Kecamatan Tulung Kabupaten Klaten Tahun 2016-2017". (Skripsi Program Strata Satu Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Surakarta, Surakarta, 2017)

DAFTAR PUSTAKA

Sumber dari Buku

- Aep Kusnawan, Aep Sy, Firdaus, *Manajemen Pelatihan Dakwah*, Jakarta: Rineka Cipta, 2009.
- Ahsanuddin Mudi, *Profesional Sosiologi*, Jakarta: Mendiata, 2004.
- A. M. Kadarman, et. al. *Pengantar Ilmu Manajemen: Buku Panduan Mahasiswa*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1992.
- Arifin, *Capita Selecta Pendidikan Islam Dan Umum*, Jakarta: Bumi Aksara, 1991.
- Awaludin Pimay, *Metodologi Dakwah*, Semarang: Rasail, 2006.
- Dedy Susanto, *Manajemen Dakwah*, Semarang: RaSail, 2015.
- Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Semarang: CV. As-syifa', 2001.
- Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*, Jakarta: Rajawali Pers, 2010.
- Ernie Tisnawati Sule dan Kurniawan Saefullah, *Pengantar Manajemen*, Jakarta: Prenadamedia Group, 2005
- Faizah, Lalu Muchsin Effendi, *Psikologi Dakwah*, Jakarta: Kencana, 2009.
- George R. Terry dan Leslie W. Rue, *Dasar-Dasar Manajemen*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2011.
- Halim, et. al. *Manajemen Pesantren*, Yogyakarta: Pustaka Pesantren, 2005.
- Hartono, *Metodologi Penelitian*, Pekanbaru Riau: Zanafa Publishing, 2019.
- Husaini Ustman dan Purnomo Setiadi Akbar, *Metode Penelitian Sosial*, Jakarta: Bumi Aksara, 2001.
- Imam Suprayogo, Tabroni, *Metodelogi Penelitian Sosial-Agama*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003.
- Ismail Solihin, *Pengantar Manajemen*, Jakarta: Erlangga, 2009.

Malayu S.P Hasibuan, *Manajemen: Dasar, Pengertian dan Masalah*, Jakarta: Gunung Agung, 1986.

_____, *Manajemen: Dasar, Pengertian dan Masalah*, Jakarta: Bumi Aksara, 2016.

Moh. Ali Azizi, *Ilmu Dakwah*, Jakarta: Prenada Media Group, 2004.

M.S Nasarudin Lathief, *Teori dan Praktik Dakwah Islamiah*, Jakarta: PT Firma Dara, 1998.

M. Sulthon Masyhud, Moh. Khusnurdilo, *Manajemen Pondok Pesantren*, Jakarta: Diva Pustaka, 2003.

Muhaimin, *Pemikiran dan Aktualisasi Pengembangan Pendidikan Islam*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2012.

Muhammad Tholhah Hasan, *Prospek Islam dalam menghadapi tantangan zaman*, Jakarta: Bangun Prakarya, 1986.

Mujamil Qomar, *Pesantren*, Jakarta: Erlangga.

Nazir, *Metode Penelitian*, Bogor Selatan: Ghalia Indonesia, 2005

Poeradarminto, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1985.

Rosady Ruslan, *Manajemen Public Relation & Media Komunikasi*, Jakarta: RajaGrafinfo Persada, 2016.

Rosyad Shaleh, *Manajemen Dakwah Islam*, Jakarta: Bulan Bintang, 1977.

Rukaesih A. Maolani, Ucu Cahyana, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Rajawali Pers, 2016.

Sri wiludjeng, *Pengantar Manajemen*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2007.

Stephen P. Robbins, Mary Coulter, *Manajemen*, Jakarta: Erlangga, 2010.

Siswanto, *Pengantar Manajemen*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2005.

Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rhineka Cipta, 2013.

_____, *Prosedur Penelitian*, Jakarta: Rhineka Cipta, Edisi Revisi, 1996.

_____, *Dasar-Dasar Research*, Bandung: Tarsito, 1995.

Sugiyono, *Metode Pengumpulan Bisnis*, Bandung: Alfabeta, 2008.

_____, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2016.

Sulthon Masyhud dan Khusnurdilo, *manajemen pondok pesantren*, Jakarta: DivaPustaka, 2003.

Sutrisno Hadi, *Metodologi Research II*, Yogyakarta: Yayasan Penerbit Fak. Psikologi UGM, 1986.

Usman Effendi, *Asas Manajemen*, Jakarta: Rajawali Pers, 2014.

Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah*, Jakarta: Rajawali Pers, 2011.

Wardi Bachtiar, *Metodologi Penelitian Ilmu Dakwah*, Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1997.

Winardi, *Manajemen Perilaku Organisasi*, Jakarta: Prenada Media Group, 2004.

Jurnal

Ashadi Cahyadi, "Pengembangan Dakwah Melalui Gerakan Kebudayaan". *Jurnal Syi'ar*, Vol. 18 No. 2, Juli-Desember 2018.

Nur Setiawati, "Majelis Taklim dan Tantangan Pengembangan Dakwah". *Jurnal Dakwah Tabligh*, Vol. 13 No. 1, Juni 2012.

Sumber on-line

Rinda Fauzi. "Elemen-elemen Pondok Pesantren". (On-line), Tersedia di: [http://www.rindafauzi.com/2017/11/eleme...
www.rindafauzi.com/2017/11/eleme...
pondok.html?m=1](http://www.rindafauzi.com/2017/11/eleme...) (15 januari 2020).

Kyaiogy. "Pengertian dan manfaat manaqib". (On-line), Tersedia di: <https://www.kompasiana.com/manaqiban-syaikh-abdul-qodir-aljailani>
(06 September 2020).

Portal Statistik. "Teknik Pengambilan Sampel dengan Metode Purposive Sampling", (On-line), tersedia di: <http://www.portal-statistik.com/2014/02/teknik-pengambilan-sampel-dengan-metode.html?ml> (05 Januari 2020).

Makalah

Adam Yulianto, et. al. "Konsep Dasar Manajemen Pesantren". (Makalah yang diajukan sebagai tugas kelompok pada mata kuliah manajemen pesantren, Universitas Singa Perbangsa Karawang, Karawang, 15 Februari 2017).

Skripsi

Mr. Kariya Samae, "Pengembangan Dakwah Pondok Pesantren Nahdhotul Ulumuddiniyah ilayah Yala Thailand Selatan". (Skripsi Program Strata satu Manajemen Dakwah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2014).

Muhammad Ajrin, "Manajemen Strategi dalam Mengelola Dakwah pada Pesantren Al-Husainy di Kota Bima". (Skripsi Program Strata satu Manajemen dakwah Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, Makassar, 2017).

Putri Suci Ariyanti, "Peran Pengajian Ahad Pagi Cabang Muhammadiyah Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Agama Islam Masyarakat Desa Tulung Kecamatan Tulung Kabupaten Klaten Tahun 2016-2017". (Skripsi Program Strata Satu Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Surakarta, Surakarta, 2017).

Suci Arum Sari, "Pengelolaan Pengajian Mujahadah Al-Mustajabah Wal Muraqabah Kabupaten Brebes". (Skripsi Program Strata Satu Manajemen Dakwah Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, Semarang, 2019).

Wawancara

KH. Musta'in Romli, Pimpinan Pondok Pesantren Barokatul Qodiri Kecamatan Pesisir Utara Kabupaten Pesisir Barat, 04 Desember 2019.

Ustadz M. Arif Rahman, Sekretaris Pengurus Pengajian Ahad Kliwon Pondok Pesantren Barokatul Qodiri Kecamatan Pesisir Utara Kabupaten Pesisir Barat, 04 Desember 2019.

Ustadz Rohmat Salam, Ketua Pengurus Pengajian Ahad Kliwon Pondok Pesantren Barokatul Qodiri Kecamatan Pesisir Utara Kabupaten Pesisir Barat, 13 Juli 2020.

Bapak Casmidi, Jama'ah Pengajian Ahad Kliwon Pondok Pesantren Barokastul Qodiri Kecamatan Pesisir Utara Kabupaten Pesisir Barat, 03 Januari 2020.

Bapak Kasmuri, Jama'ah Pengajian Ahad Kliwon Pondok Pesantren Barokastul Qodiri Kecamatan Pesisir Utara Kabupaten Pesisir Barat, 05 Januari 2020.

Ibu Tre'ah, Jama'ah Pengajian Ahad Kliwon Pondok Pesantren Barokastul Qodiri Kecamatan Pesisir Utara Kabupaten Pesisir Barat, 05 Januari 2020.

Bapak Nasrulloh, Selaku Tokoh Masyarakat desa Padang Rindu Kecamatan Pesisir Utara, 06 Agustus 2020.

Bapak Suhardi, Selaku Tokoh Masyarakat Pekon Kerbang Langgar Kecamatan Pesisir Utara, 06 Agustus 2020.

Bapak Ris, Selaku Tokoh Masyarakat Pekon Negeri Ratu Kecamatan Pesisir Utara, 04 Agustus 2020.

